

MENINGKATKAN KEMANDIRIAN FINANSIAL GENERASI Z DI KOTA PADANGSIDIMPUAN MELALUI PERENCANAAN KEUANGAN PRIBADI YANG CERDAS DAN TERENCANA

Ihdi Aini¹, Nofinawati²

^{1,2,3}Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
e-mail: aini@uinsyahada.ac.id¹, nofinawati@uinsyahada.ac.id², marliyah@uinsu.ac.id³, sugianto@uinsu.ac.id⁴

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian finansial generasi Z di Kota Padangsidimpuan melalui perencanaan keuangan pribadi yang cerdas dan terencana. Dengan tantangan ekonomi yang semakin kompleks, terutama di kalangan pengusaha muda, penting untuk meningkatkan literasi keuangan guna mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 23 Desember 2024 dengan melibatkan 20 orang peserta yang terdiri dari generasi Z, khususnya pengusaha muda. Metode yang digunakan mencakup ceramah, diskusi interaktif, dan praktik langsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas peserta masih memiliki kesadaran rendah terhadap pentingnya literasi keuangan dan hanya sebagian kecil yang telah memulai pencatatan keuangan pribadi. Meskipun demikian, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya penyusunan anggaran dan pengelolaan pengeluaran. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa 90% peserta merasa lebih memahami konsep dasar perencanaan keuangan dan menyatakan niat untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan literasi keuangan generasi Z dan mendorong pengusaha muda untuk mengelola keuangan pribadi mereka dengan lebih bijak. Diharapkan, kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam membangun kemandirian finansial yang lebih kuat di kalangan generasi muda di Kota Padangsidimpuan.

Kata Kunci: Kemandirian Finansial, Generasi Z, Perencanaan Keuangan Pribadi

Abstract

This Community Service activity aims to increase the financial independence of generation Z in Padangsidimpuan City through smart and planned personal financial planning. With economic challenges becoming increasingly complex, especially among young entrepreneurs, it is important to improve financial literacy to support better financial management. This community service program was held on December 23, 2024 involving 20 participants consisting of generation Z, especially young entrepreneurs. The methods used include lectures, interactive discussions, and hands-on practice. The results of the activity showed that the majority of participants still had low awareness of the importance of financial literacy and only a small part had started personal financial recording. Nevertheless, this activity succeeded in increasing participants' understanding of the importance of budgeting and expenditure management. The evaluation conducted showed that 90% of the participants felt that they understood the basic concepts of financial planning better and expressed their intention to apply the knowledge gained. This activity contributes positively to the improvement of financial literacy of Generation Z and encourages young entrepreneurs to manage their personal finances more wisely. It is hoped that this activity can be the first step in building stronger financial independence among the younger generation in Padangsidimpuan City.

Keywords: Financial Independence, Generation Z, Personal Financial Planning

PENDAHULUAN

Generasi Z, yang saat ini memasuki usia produktif, menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks. Penetrasi teknologi dan gaya hidup konsumtif, terutama di era digital, sering kali menyebabkan mereka kurang memiliki perencanaan keuangan yang baik. Studi menunjukkan bahwa banyak anak muda memiliki literasi keuangan yang rendah, yang berdampak pada ketidakmampuan mereka mengelola penghasilan, menabung, dan berinvestasi secara efektif (Lusardi & Mitchell, 2014). Di sisi lain, kemajuan teknologi finansial (fintech) membuka peluang baru untuk pengelolaan keuangan pribadi, tetapi juga berisiko menambah utang konsumtif jika tidak digunakan secara bijaksana (OECD/INFE, 2020).

Di Indonesia, data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2021) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan nasional masih berada di angka 38,03%, sementara inklusi keuangan mencapai 83,60%. Kesenjangan ini mencerminkan bahwa meskipun banyak individu memiliki akses terhadap produk dan layanan keuangan, pemahaman mereka mengenai cara memanfaatkannya secara bijak masih rendah. Bagi generasi Z, hal ini menjadi perhatian serius karena mereka merupakan generasi yang mendominasi pasar tenaga kerja di masa depan. Kurangnya literasi keuangan dapat menghambat kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi, menabung, dan mempersiapkan kebutuhan jangka panjang, seperti pendidikan, kesehatan, dan investasi.

Kemandirian finansial adalah kemampuan untuk mengelola keuangan secara mandiri tanpa bergantung pada pihak lain, baik dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun mencapai tujuan jangka panjang. Bagi generasi Z, kemandirian ini tidak hanya penting untuk kehidupan pribadi mereka, tetapi juga untuk mendukung stabilitas ekonomi keluarga dan masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa individu yang memiliki kemandirian finansial cenderung lebih mampu menghadapi situasi ekonomi yang tidak menentu (Lusardi & Mitchell, 2014). Kemandirian finansial juga menjadi isu penting bagi pengusaha muda, yang sering kali menghadapi tantangan dalam mengelola arus kas, memanfaatkan peluang pasar, dan mengatasi tekanan kompetitif. Studi menunjukkan bahwa salah satu penyebab utama kegagalan bisnis kecil adalah kurangnya pemahaman dalam manajemen keuangan (Atkinson & Messy, 2012). Tanpa kemampuan ini, banyak usaha mikro dan kecil yang sulit bertahan di tengah persaingan.

Lebih jauh, perubahan sosial-ekonomi global seperti inflasi, digitalisasi, dan pandemi COVID-19 juga semakin menekankan pentingnya kemandirian finansial. Pandemi telah menunjukkan betapa rapuhnya ekonomi individu tanpa perencanaan keuangan yang baik. Banyak generasi muda yang kehilangan pekerjaan atau penghasilan utama, sehingga terjebak dalam utang konsumtif. Keadaan ini menjadi peringatan akan pentingnya perencanaan keuangan sejak dini, yang tidak hanya melibatkan literasi keuangan, tetapi juga pembentukan pola pikir dan perilaku keuangan yang bijak.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program edukasi keuangan yang terstruktur dan berbasis komunitas dapat memberikan dampak positif pada perubahan perilaku keuangan generasi muda (Hastings et al., 2013). Dalam konteks Kota Padangsidempuan, pendekatan edukasi ini menjadi relevan, terutama dengan memanfaatkan metode pelatihan interaktif yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Edukasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya mengambil langkah konkret dalam perencanaan keuangan pribadi.

Dengan kondisi ini, diperlukan intervensi yang tepat untuk menjawab permasalahan tersebut. Program pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan kemandirian finansial melalui perencanaan keuangan pribadi yang cerdas dan terencana diharapkan mampu memberikan solusi yang efektif. Melalui program ini, generasi Z di Kota Padangsidempuan dapat diberdayakan menjadi individu yang lebih mandiri secara finansial, berperan aktif dalam pembangunan ekonomi lokal, dan siap menghadapi tantangan ekonomi global.

Dalam konteks lokal, Kota Padangsidempuan memiliki potensi besar sebagai pusat ekonomi dan pendidikan di wilayah Tapanuli Selatan. Namun, potensi ini belum diimbangi dengan kesadaran masyarakat, khususnya generasi Z, akan pentingnya literasi keuangan. Berdasarkan survei lapangan dan wawancara dengan kelompok muda di kota ini menunjukkan bahwa masih banyak dari mereka yang tidak memahami pentingnya perencanaan keuangan pribadi. Sebagian besar lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan konsumtif jangka pendek, tanpa mempertimbangkan aspek pengelolaan pengeluaran, investasi, atau tabungan untuk masa depan. Hal ini diperparah oleh meningkatnya penggunaan layanan keuangan digital, seperti *paylater* dan pinjaman online, yang sering kali digunakan tanpa perencanaan matang, sehingga menambah risiko utang konsumtif.

Selain itu, Kota Padangsidempuan memiliki tantangan khusus terkait pembangunan ekonomi lokal. Sebagai kota dengan banyak generasi muda yang berpotensi, literasi keuangan yang rendah dapat menjadi penghambat dalam mendorong perkembangan ekonomi secara berkelanjutan. Generasi Z di kota ini, jika diberikan edukasi yang tepat, dapat menjadi pelaku ekonomi yang lebih produktif, baik sebagai pekerja profesional maupun sebagai pengusaha muda yang inovatif. Namun, tanpa perencanaan keuangan pribadi yang cerdas dan terencana, banyak potensi ini berisiko tidak berkembang maksimal.

Oleh karena itu, kegiatan edukasi dan pendampingan tentang perencanaan keuangan yang terstruktur sangat diperlukan. Meningkatkan literasi dan kemandirian finansial generasi muda menjadi kebutuhan yang mendesak. Hal ini penting untuk mendukung mereka menjadi individu yang tidak hanya mampu menghadapi tantangan ekonomi, tetapi juga menjadi penggerak ekonomi lokal melalui kewirausahaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, intervensi dalam bentuk program edukasi dan pendampingan perencanaan keuangan menjadi solusi strategis untuk mengatasi permasalahan ini. Dengan pendekatan yang tepat, generasi muda di wilayah ini dapat diberdayakan untuk menjadi individu yang mandiri secara finansial, sehingga mampu berkontribusi pada penguatan ekonomi lokal dan nasional. Maka tujuan dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan ini adalah untuk meningkatkan kemandirian finansial generasi Z melalui edukasi tentang perencanaan keuangan pribadi yang cerdas dan terencana.

METODE

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di kecamatan Padangsidempuan Selatan kota Padangsidempuan pada tanggal 23 Desember 2024. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berjumlah 20 orang pengusaha muda generasi Z. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara sederhana dan efektif dalam satu hari. Pendekatan yang digunakan mencakup tiga tahapan utama, yaitu ceramah, diskusi interaktif, dan praktik langsung.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan beberapa langkah berikut:

- a. Identifikasi Sasaran: Penentuan peserta kegiatan yang terdiri dari generasi Z di Kota Padangsidempuan, termasuk mahasiswa dan pemuda lokal.
- b. Penyusunan Materi: Materi edukasi keuangan disusun dengan fokus pada prinsip dasar perencanaan keuangan pribadi, seperti penyusunan anggaran, pengelolaan pengeluaran, dan pentingnya menabung. Materi juga dirancang agar relevan dengan kebutuhan peserta.
- c. Koordinasi dengan Pihak Terkait: Pelaksanaan kegiatan melibatkan kolaborasi dengan komunitas pemuda lokal dan lembaga pendidikan untuk menjangkau peserta secara maksimal.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dalam satu hari dan terdiri dari tiga sesi utama sebagai berikut:

- a. Ceramah (Pemaparan Materi). Pada sesi ini, peserta diberikan pemahaman dasar tentang literasi keuangan dan pentingnya perencanaan keuangan pribadi. Materi meliputi:
 - 1) Konsep kemandirian finansial dan relevansinya bagi generasi Z.
 - 2) Penyusunan anggaran keuangan pribadi secara sederhana.
 - 3) Strategi mengelola pengeluaran dan menghindari utang konsumtif.
 - 4) Pentingnya menabung dan investasi jangka panjang untuk masa depan.
- b. Diskusi Interaktif. Setelah ceramah, peserta diajak untuk berdiskusi dalam format tanya jawab. Diskusi ini bertujuan untuk:
 - 1) Memahami tantangan finansial yang dihadapi peserta dalam kehidupan sehari-hari.
 - 2) Memberikan solusi praktis terhadap permasalahan yang diangkat oleh peserta.
 - 3) Mendorong partisipasi aktif dan berbagi pengalaman antar peserta.
- c. Praktik Langsung. Peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan penyusunan anggaran keuangan pribadi. Praktik ini mencakup:
 - 1) Mencatat pengeluaran dan pendapatan selama satu bulan.
 - 2) Menentukan prioritas kebutuhan dan keinginan.
 - 3) Membuat rencana menabung atau investasi sederhana.Selama sesi praktik, fasilitator memberikan panduan dan pendampingan untuk memastikan peserta memahami langkah-langkah yang dilakukan.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan untuk mengukur efektivitas program. Metode evaluasi meliputi:

- a. Kuesioner Singkat: Mengukur pemahaman peserta sebelum dan setelah kegiatan.
- b. Refleksi Peserta: Peserta diminta menyampaikan pengalaman mereka selama kegiatan dan rencana penerapan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Meningkatkan Kemandirian Finansial Generasi Z di Kota Padangsidempuan Melalui Perencanaan Keuangan Pribadi yang Cerdas dan Terencana” berhasil menjangkau 20 orang peserta yang terdiri dari pengusaha muda dari kalangan generasi Z di Kota Padangsidempuan. Adapun Nara Sumber dari kegiatan ini adalah kami dari Mahasiswa Program Doktor Ekonomi Syariah UIN Sumatera Utara dan juga sekaligus Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahamad Addary Padangsidempuan. Materi utama yang disampaikan adalah bagaimana meningkatkan kemandirian finansial bagi generasi Z melalui perencanaan keuangan pribadi yang cerdas dan terencana. Kegiatan ini memberikan pemahaman tentang pentingnya perencanaan keuangan pribadi serta langkah-langkah praktis untuk meningkatkan kemandirian finansial. Berdasarkan kegiatan pengabdian Masyarakat yang telah dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi interaktif, dan praktik langsung, ditemukan bahwa:

- a. Kesadaran terhadap pentingnya literasi keuangan masih rendah.
Dari 20 peserta, sebelum kegiatan ini dilaksanakan hanya 6 orang (30%) yang telah melakukan pencatatan keuangan sederhana, seperti mencatat pendapatan dan pengeluaran bulanan. Sebagian besar peserta lainnya belum memiliki kesadaran atau keterampilan untuk mencatat dan mengelola keuangan pribadi mereka.
- b. Kendala dalam penerapan perencanaan keuangan pribadi.
Beberapa alasan utama yang diungkapkan peserta meliputi kurangnya waktu, tidak tahu cara mencatat keuangan, dan anggapan bahwa pencatatan keuangan tidak penting bagi mereka yang memiliki penghasilan kecil.
- c. Tingkat antusiasme peserta terhadap materi yang disampaikan cukup tinggi.
Selama sesi ceramah, diskusi, dan praktik langsung, peserta menunjukkan minat yang besar terhadap materi. Banyak peserta yang aktif mengajukan pertanyaan terkait pengelolaan keuangan, strategi menabung, dan cara menghindari utang konsumtif.
- d. Peningkatan pemahaman peserta.
Evaluasi singkat melalui tanya jawab dan kuesioner menunjukkan bahwa 90% peserta mengaku lebih memahami konsep dasar perencanaan keuangan pribadi setelah kegiatan. Peserta juga menyatakan niat untuk mulai menerapkan pencatatan keuangan dan menyusun anggaran pribadi.

Pembahasan

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan di kalangan generasi Z di Kota Padangsidempuan masih perlu ditingkatkan. Literasi keuangan yang rendah dapat menghambat generasi muda dalam mencapai kemandirian finansial dan berpotensi menimbulkan masalah ekonomi di masa depan, seperti ketergantungan pada utang konsumtif (Lusardi & Mitchell, 2014). Pencatatan keuangan sederhana merupakan langkah awal yang penting dalam membangun kemandirian finansial. Menurut penelitian (Atkinson & Messy, 2012), individu yang rutin mencatat pendapatan dan pengeluaran cenderung lebih disiplin dalam mengelola keuangan mereka, sehingga dapat menghindari pengeluaran berlebihan dan memprioritaskan kebutuhan. Dalam konteks kegiatan ini, hanya 6 dari 20 peserta yang telah menerapkan kebiasaan ini sebelumnya, menunjukkan bahwa mayoritas peserta masih membutuhkan bimbingan dan motivasi untuk memulai perencanaan keuangan.

Program ini juga menegaskan pentingnya pendekatan edukasi yang interaktif dan praktis. (Hastings et al., 2013) menyebutkan bahwa pelatihan keuangan yang melibatkan simulasi dan praktik langsung dapat lebih efektif meningkatkan literasi keuangan dibandingkan ceramah pasif. Dalam kegiatan ini, sesi praktik langsung membantu peserta memahami bagaimana menyusun anggaran sederhana dan memprioritaskan kebutuhan mereka. Selain itu, keberhasilan kegiatan ini dalam meningkatkan pemahaman peserta memperkuat relevansi literasi keuangan sebagai salah satu pilar penting dalam pemberdayaan ekonomi generasi muda. (OJK, 2021) dalam *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia* (2021) menekankan bahwa literasi keuangan yang baik dapat mendukung individu dalam membuat keputusan finansial yang bijak dan mempersiapkan masa depan finansial yang lebih stabil.

Hasil kegiatan ini relevan dengan tujuan awal pengabdian, yaitu meningkatkan kemandirian finansial generasi Z melalui perencanaan keuangan pribadi. Meskipun kegiatan ini baru berupa langkah awal, dampaknya terhadap peningkatan literasi keuangan di tingkat individu cukup signifikan. Kegiatan ini berhasil memberikan pemahaman kepada generasi Z di Kota Padangsidempuan tentang

konsep dasar perencanaan keuangan dan strategi mengelola pengeluaran, sehingga mendukung tercapainya kemandirian finansial. Dengan meningkatnya literasi keuangan peserta, diharapkan mereka dapat menjadi contoh bagi lingkungan sekitar mereka, termasuk teman sebaya dan keluarga, sehingga dampaknya meluas secara sosial. Kegiatan ini juga memperkuat relevansi literasi keuangan dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal, sebagaimana dinyatakan oleh (Kempson et al., 2017), bahwa literasi keuangan berkontribusi pada pengambilan keputusan ekonomi yang lebih baik di tingkat komunitas. Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan temuan (Sabri & Aw, 2019), yang menyatakan bahwa pelatihan literasi keuangan secara langsung dapat meningkatkan kesadaran individu tentang pentingnya pencatatan keuangan dan pengelolaan pengeluaran. Kegiatan ini telah berhasil memulai langkah awal yang strategis dalam membangun kemandirian finansial generasi Z.

Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan kemandirian finansial generasi Z melalui edukasi tentang perencanaan keuangan pribadi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu memahami dasar-dasar literasi keuangan, seperti penyusunan anggaran dan pengelolaan pengeluaran. Relevansi ini juga didukung oleh penelitian (Xiao et al., 2014), yang mengemukakan bahwa literasi keuangan yang baik merupakan fondasi utama untuk membangun kemandirian finansial dan mempersiapkan individu menghadapi tantangan ekonomi. Kegiatan ini telah memberikan kontribusi dalam membentuk pola pikir finansial yang lebih bertanggung jawab pada generasi muda di Kota Padangsidimpuan.

Kemandirian finansial generasi Z tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga memberikan dampak positif pada komunitas dan perekonomian lokal. Individu yang mandiri secara finansial cenderung lebih produktif, tidak bergantung pada pihak lain, dan mampu berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi melalui aktivitas konsumsi yang bijaksana dan investasi yang sehat (OECD/INFE, 2020). Kegiatan ini juga mendorong pengusaha muda untuk memahami pentingnya pengelolaan keuangan dalam menjalankan bisnis. Dengan meningkatkan literasi keuangan mereka, diharapkan para pengusaha muda ini dapat menjadi motor penggerak perekonomian lokal yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Namun, tantangan dalam penerapan hasil pelatihan tetap ada, terutama terkait konsistensi peserta dalam mencatat keuangan dan menerapkan rencana keuangan mereka. Oleh karena itu, pendampingan berkelanjutan atau pembentukan komunitas literasi keuangan dapat menjadi langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan dampak kegiatan ini. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan literasi keuangan generasi Z di Kota Padangsidimpuan. Dengan literasi keuangan yang lebih baik, generasi ini diharapkan dapat lebih mandiri secara finansial, baik sebagai individu maupun pelaku ekonomi yang berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal. Kegiatan yang dilaksanakan dalam satu hari memberikan dampak yang cukup signifikan, tetapi keberlanjutannya memerlukan pendekatan lebih lanjut. Pendampingan atau pengembangan komunitas literasi keuangan dapat menjadi langkah strategis untuk memastikan peserta terus mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari. Selain itu, penguatan materi melalui media digital atau aplikasi pengelolaan keuangan sederhana juga dapat membantu generasi Z untuk lebih disiplin dalam mencatat dan merencanakan keuangan mereka.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat dengan tema "Meningkatkan Kemandirian Finansial Generasi Z di Kota Padangsidimpuan Melalui Perencanaan Keuangan Pribadi yang Cerdas dan Terencana" memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan literasi keuangan generasi Z. Program ini berhasil menjangkau 20 peserta yang terdiri dari pengusaha muda dan pemuda setempat. Dengan metode pelaksanaan yang meliputi ceramah, diskusi interaktif, dan praktik langsung, peserta diberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya literasi keuangan serta strategi praktis untuk merencanakan dan mengelola keuangan pribadi secara bijaksana. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan ini berhasil mengidentifikasi kendala literasi keuangan yang dihadapi peserta, seperti kurangnya kesadaran dan keterampilan dalam mencatat pengeluaran dan menyusun anggaran. Namun, melalui pendekatan yang terstruktur dan partisipatif, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan. Evaluasi menunjukkan bahwa 90% peserta merasa lebih mampu menerapkan prinsip-prinsip dasar literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Program ini menjadi langkah awal yang strategis dalam membangun pola pikir finansial yang lebih bertanggung jawab di kalangan generasi muda. Pendekatan interaktif dan praktis yang digunakan telah terbukti efektif dalam memberikan dampak positif pada peserta, khususnya dalam hal pencatatan keuangan, pengelolaan anggaran, dan penghindaran utang konsumtif. Namun, tantangan keberlanjutan tetap menjadi perhatian. Diperlukan langkah lanjutan seperti pendampingan, pembentukan komunitas literasi keuangan, dan pemanfaatan teknologi digital untuk memastikan peserta mampu mengimplementasikan hasil pembelajaran secara konsisten. Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kemandirian finansial generasi Z di Kota Padangsidimpuan. Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh individu peserta, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi lokal yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Program ini menjadi model yang dapat direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut untuk mendukung literasi keuangan di berbagai komunitas.

SARAN

1. Pendampingan Berkelanjutan kepada Generasi Z yang merupakan pengusaha muda. Mengingat tantangan dalam konsistensi penerapan literasi keuangan, disarankan untuk melibatkan fasilitator atau mentor yang dapat memberikan pendampingan secara berkelanjutan. Hal ini penting untuk memastikan peserta tetap disiplin dalam mencatat dan mengelola keuangan mereka.
2. Pembentukan Komunitas Literasi Keuangan. Membentuk komunitas literasi keuangan di tingkat lokal dapat menjadi langkah strategis untuk saling berbagi pengalaman, memotivasi, dan memberikan dukungan antarpeserta. Komunitas ini juga dapat menjadi platform untuk kegiatan literasi keuangan lebih lanjut.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kepada Dosen mata kuliah Islamic Wealth Management dan Kepala Program Studi Ekonomi Syariah pada Program Doktor Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Hastings, J. S., Madrian, B. C., & Skimmyhorn, W. L. (2013). Financial Literacy, Financial Education, and Economic Outcomes. *Annual Review of Economics*, 5(1), 347–373. <https://doi.org/10.1146/annurev-economics-082312-125807>
- Kempson, E., Finney, A., & Poppe, C. (2017). Financial well-being a conceptual model and preliminary analysis. *Consumption Research Norway*, 5(3).
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *American Economic Journal: Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy. (2020, June 24). OECD. https://www.oecd.org/en/publications/oecd-infe-2020-international-survey-of-adult-financial-literacy_145f5607-en.html
- OJK. (2021). *Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisi 2021). Jakarta: OJK. - Penelusuran Google.*

[https://www.google.com/search?q=Otoritas+Jasa+Keuangan+\(OJK\).+\(2021\).+Strategi+Nasional+Literasi+Keuangan+Indonesia+\(Revisit+2021\).+Jakarta%3A+OJK.&oq=Otoritas+Jasa+Keuangan+\(OJK\).+\(2021\).+Strategi+Nasional+Literasi+Keuangan+Indonesia+\(Revisit+2021\).+Jakarta%3A+OJK.&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUqBggAEEUYOzlGCAAQRrg7MgcIARAhGI8CMgcIAhAhGI8C0gEIMTI1MGowajmoAgCwAgE&sourceid=chrome&ie=UTF-8](https://www.google.com/search?q=Otoritas+Jasa+Keuangan+(OJK).+(2021).+Strategi+Nasional+Literasi+Keuangan+Indonesia+(Revisit+2021).+Jakarta%3A+OJK.&oq=Otoritas+Jasa+Keuangan+(OJK).+(2021).+Strategi+Nasional+Literasi+Keuangan+Indonesia+(Revisit+2021).+Jakarta%3A+OJK.&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUqBggAEEUYOzlGCAAQRrg7MgcIARAhGI8CMgcIAhAhGI8C0gEIMTI1MGowajmoAgCwAgE&sourceid=chrome&ie=UTF-8)

Sabri, M. F., & Aw, E. C.-X. (2019). Financial literacy and related outcomes: The role of financial information sources. *International Journal of Business and Society*, 20(1), 286–298.

Xiao, J. J., Chen, C., & Chen, F. (2014). Consumer Financial Capability and Financial Satisfaction. *Social Indicators Research*, 118(1), 415–432. <https://doi.org/10.1007/s11205-013-0414-8>